

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan yang dimiliki oleh setiap manusia. Dengan adanya pendidikan dapat diharapkan untuk menghasilkan manusia-manusia yang berkualitas. Dalam upaya terwujudnya manusia yang berkualitas maka diperlukan pendidikan yang berkualitas pula.

Menurut UU No. 20 tahun 2003 pendidikan merupakan kegiatan yang dilakukan terencana dan sadar dalam proses membimbing dan mengajar seseorang agar tumbuh menjadi lebih baik menjadi seorang yang berilmu, kreatif serta berkarakter. Sistem pendidikan nasional (Sisdiknas) menegaskan bahwa “mengembangkan kemampuan serta membentuk watak dan menjadikan peradaban bangsa bermartabat dengan mencerdaskan bangsanya itu merupakan tujuan utamanya. (UU No. 20 tahun 2003 pasal 3).<sup>1</sup>

Pendidikan tidak hanya mengacu pada pendidikan pengetahuannya saja. Akan tetapi juga dalam hal pendidikan shalat, karena shalat adalah kewajiban umat islam dan hal tersebut harus kita perkenalkan pada anak-anak terutama pada sejak usia dini. Jika shalat tidak diperkenalkan dan ditanamkan sejak dini atau salah dalam penyampaiannya kepada anak, maka anak akan acuh tak acuh terhadap shalat. Karena shalat dapat membuat jiwa seseorang menjadi tenang.

---

<sup>1</sup> Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya Offset, 2013), 4.

Kejiwaan seseorang dipengaruhi oleh kata hati. Jika hati baik maka jiwanya akan baik pula begitupun sebaliknya. Salah satu untuk mendapatkan hati yang bersih dan jiwa yang tenang adalah dengan melaksanakan sholat sunah seperti halnya melakukan shalat dhuha.

Secara prakteknya shalat merupakan tindakan yang berupa gerakan tertentu dengan bacaan yang telah ditetapkan hal ini telah disepakati ulama fuqaha dimulai dengan takbir berakhir dengan salam. Shalat adalah menyatunya hati dengan tuhan yakni Allah sehingga menimbulkan getaran kalbu dan rasa takut akan keagungannya dengan segala kekuasaannya sehingga menimbulkan kehusuaan dan penghayatan tinggi saat menghadapnya dengan shalat ini dikemukakan oleh ulama tasawuf.<sup>2</sup>Dengan pembiasaan shalat duha diharapkan dapat membentuk karakter seseorang menjadi lebih bertaqwa dan beriman.

Akhlak dikemukakan menuju perilaku kebaikan, dan moral yang baik yang diambil dari istilah arab. Akhlak banyak dikatakan sebagai perilaku islami (Islamic behavior), sifat atau watak (*disposition*), kodrat atau sifat dasar (*nature*), perangai (*temper*), perilaku baik (*good conduct*), etika atau tata susila (*ethich*), moral serta karakter.

Karakter (watak, sifat, tabiat ataupun perangai) seseorang dapat memperkirakan reaksi-reaksi dirinya terhadap berbagai fenomena yang muncul dalam diri ataupun hubungannya dengan orang lain, dalam berbagai keadaan serta

---

<sup>2</sup> Rajab, "Implementasi Program Shalat Dhuha dan Shalat Zuhur Berjemaah Dalam Pembentukan Akhlak Siswa (Studi Pada Sekolah SD Al Hira Permata Nadiah Medan)," *Jurnal Ansiru PAI* 3, no. 2 (Desember, 2019): 74.

bagaimana mengendalikannya.<sup>3</sup>sikap dan tingkahlaku setiap individu dapat dinilai oleh masyarakat setempat. Masyarakat cenderung menilai bukan dari yang diketahui tapi yang dilihat dan didengar.Era globalisasi yang melanda kehidupan masyarakat juga merambah kehidupan para pelajar, sehingga para pelajar ikut terpengaruh oleh budaya yang merusak moral.

Karakter seseorang tentunya berhubungan dan saling tersusun yaitu dari pengetahuan, perasaan dan pengetahuan moral.Maksudnya setiap akhlak yang baik berhubungan dengan pengetahuan yang mengarah pada kebaikan, keinginan serta perilaku yang baik.Hal perlu adanya habit of the main atau pembiasaan dalam pikiran berhubungan pula dengan pembiasaan dalam hati dan pembiasaan dalam melakukan tindakan.<sup>4</sup>Diketahui bersama bahwa masa kanak-kanak adalah masa yang penting dalam penanaman nilai-nilai spiritual.

Spiritualitas yang tercermin dari ajaran moral, nilai, dan etika dengan melibatkan beberapa agama seperti Buddha, Hindu, Kristen, Islam, Yahudi, Non-Dual, Shamanis, Taoisme, dan Yoga. Kemudian, dia merumuskan tujuh nilai-nilai dasar spiritual yang terdapat dalam semua agama tersebut, yaitu : (1) kesadaran, (2) keanggunan, (3) kebermaknaan, (4) nilai yang melampaui di atas segalanya (transcendence), (5) kebenaran, (6) kedamaian, dan (7) kebijaksanaan.<sup>5</sup>

---

<sup>3</sup> Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya , 2017), 12.

<sup>4</sup>Atifah Hanum dan Annas, "Penggunaan Kurikulum Serta Penanamann Nilai dan Spiritual Siswa." *Indonesia Journal Of Learning Education And Counseling* 1, No.2 (Maret, 2019): 163.

<sup>5</sup> Naelil Maziah, Rahmat Rais dan Kiswoyo, "Analisis Nilai Spiritual Dalam Pembentukan Karakter Pada Buku Cerita Rakyat Karya Wirodarsono." *Indonesia Values And Character Education Journal* 2, No. 1 (2019): 13.

Kata spirit jadi kata turunan seperti spiritual dan spiritualitas yaitu bermuara kepada kehakikian I, keabadiab dan ruh. Dalam agama spritualitas berhubungan dengan keyakinan pada tuhan. Spiritualitas bukan hal baru karena sejatinya manusia itu terdiri dari unsur ruhani dan jasmani atau material dan spiritual. Perilaku manusia dihasilkan dari adanya jasmani dan ruhani. Dorongan spiritual senantiasa membuat kemungkinan membawa dimensi spiritualnya. Yakni dengan cara menginternalisasi dengan petunjuknya dan meneladani rosulnya. <sup>6</sup>Pembentukan karakter spiritual merupakan program yang sangat penting untuk membentuk pelatihan yang bertujuan untuk membangun karakter berbasis spiritual. dalam penelitian karakter spiritual yang saya gunakan meliputi : (1) Kejujuran, (2) Tanggung Jawab, dan (3) Kedisiplinan siswa dengan penerapan sholat dhuha.

Hubungan antara sholat dhuha dengan karater spiritual berkaitan seperti yang juga dijelaskan oleh Wahyu Sabilar Rosad IAIN Purwokerto yang membahas tentang pelaksanaan shalat duha dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa. Semisal pada segi kedisiplinan, Shalat duha Dapat meningkatkan displin siswa yaitu karena dilakukan pagi hari saat orang sibuk dengan kegiatan duniawi siswa diminta unyuk menghadap tuhanNya selaib itu banyak sekali hikmah yang akan didapatkan semisal bertambahnya kecerdasab spiritual, emosional dan intelektual.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup> Siti Maulidatul Mukaromah, "Kepemimpinan Spiritual (Spiritual Leadership) Guru Sekolah dasar Dalam Pembentukan Karakater Peserta Didik." *Elementary*, 4 (Januari, 2018): 66.

<sup>7</sup>Eni Sri Mulyani dan Hunainah, "Pembiasaan Shalat Dhuha Untuk Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa." *Jurnal Online* 8, No.1 (2021):13.

Siswa masih banyak yang melanggar aturan sekolah dan juga memiliki karakter yang kurang baik seperti halnya siswa masih terlambat datang kesekolah dan juga siswa kurang memiliki rasa tanggung jawab seperti ketika guru memberikan tugas kepada siswa namun tidak di kerjakan sehingga di adakannya pembiasaan shalat duha agar dapat menjadikan siswa yang mempunyai karakter yang lebih baik lagi sehingga siswa dapat lebih terarah.

Implementasi pembiasaan shalat dhuha diharapkan dapat mengubah karakter siswa untuk lebih bertaqwa dan memiliki pengetahuan yang luas guna mengembangkan pengetahuan siswa dalam menumbuhkan kecerdasan emosional siswa, karena kebanyakan siswa sekarang yang hanya pintar dalam segi pengetahuan saja. Akan tetapi siswa lemah dalam segi ber etitut. Karena jika etitut seorang siswa buruk maka ilmu pengetahuan yang mereka punya se akan-akan tidak ada manfaatnya. Jadi, pendidikan harus memperhatikan aspek sikap dan perilaku individu, tidak hanya peningkatan dari segi pengetahuannya saja. Karena, siswa bisa saja dikatakan sukses dengan kecerdasan IQ atau pengetahuan yang sangat tinggi tapi jika tidak di seimbangkan dengan karakter spiritualnya maka hidup tidak merasa tenang. Karena pada dasarnya peran sekolah bukan hanya mendidik siswanya untuk menjadi manusia yang pandai, akan tetapi sekolah juga mempunyai peran dalam membentuk karakter siswa agar mampu memberi manfaat di lingkungan masyarakat. Berdasarkan penjelasan di atas peneliti memilih kelas V karena siswa kelas V sudah mampu dan fasih dalam melaksanakan shalat dhuha serta sudah mengerti mengenai ke utamaan dari sholat dhuha dan juga dapat membantu peneliti dalam melaksanakan penelitian.

Hal ini yang membuat peneliti tertarik ingin meneliti tentang **Implementasi Pembiasaan shalat Dhuha Dalam Memperkuat Karakter Spiritual Siswa Kelas V Di SDN Kangeran 1 Kecamatan Pamekasan Tahun Pelajaran 2021-2022.**

## **B. Fokus Penelitian**

Untuk mendapatkan arah penelitian yang lebih jelas, maka fokus penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana implementasi pembiasaan shalat duha dalam memperkuat karakter spiritual siswa kelas V di SDN Kangeran 1 Kecamatan Pamekasan Tahun Pelajaran 2021-2022?
2. Apa karakter yang terkandung dalam pembiasaan shalat duha di SDN Kangeran 1 Kecamatan Pamekasan Tahun Pelajaran 2021-2022?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pada perumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mendeskripsikan implementasi pembiasaan shalat dhuha dalam memperkuat karakter spiritual siswa di SDN Kangeran 1 Kecamatan Pamekasan Tahun Pelajaran 2021-2022.
2. Mendeskripsikan nilai-nilai karakter spiritual yang terkandung dalam pembiasaan shalat dhuha menurut paara guru di SDN Kangeran 1 Kecamatan Pamekasan Tahun Pelajaran 2021-2022.

## **D. Kegunaan Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian di atas penelitian ini dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis.

### **1. Kegunaan Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan untuk memperkuat karakter spiritual siswa melalui implementasi pembiasaan shalat dhuha dan menyeimbangkan antara ilmu dan pengetahuan dengan ilmu pengetahuan di bidang pendidikan karakter spiritual.

### **2. Kegunaan Praktis**

#### **a. Bagi Sekolah**

Hasil penelitian ini dapat dijadikan gambaran suatu keberhasilan proses belajar mengajar di SDN Kangenan 1 sesuai dengan tujuan dan harapan yang diinginkan oleh pihak sekolah.

#### **b. Bagi Guru**

Untuk memberi wawasan baru efektif tidaknya penanaman karakter dengan adanya solat dhuha baik bagi siswa baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Serta, mengingatkan pada guru urgensi menanam nilai karakter bagi siswanya untuk menciptakan siswa yang beriman, berkarakter dan bermartabat.

c. Bagi Peserta Didik

Dengan adanya penanaman karakter spiritual melalui pembiasaan shalat dhuha di SDN Kangeran 1 Kecamatan Pamekasan diharapkan siswa dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari baik dalam lingkungan sekolah maupun lingkungan keluarga ataupun masyarakat. Serta diharapkan dapat meningkatkan nilai-nilai karakter spiritual peserta didik karena kebanyakan karakter peserta didik yang berkurang yang disebabkan oleh perubahan zaman yang semakin pesat seperti halnya penggunaan gadget yang semakin marak, yang bisa membuat dampak negative bagi peserta didik.

d. Bagi peneliti

Peneliti dapat mempelajari mengenai proses penanaman karakter spiritual melalui pembiasaan shalat dhuha di SDN Kangeran 1 Kecamatan Pamekasan melalui pengamatan secara langsung ke lembaga sekolah tersebut. Peneliti juga dapat mengetahui nilai-nilai dalam pelaksanaan pendidikan karakter sekaligus perkembangannya di SDN Kangeran 1 Kecamatan Pamekasan yang dapat di jadikan sebagai teladan dalam mengajar kedepannya.

e. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat juga dijadikan bahan referensi untuk penelitian berikutnya yang berhubungan dengan

implementasi pembiasaan shalat dhuha. sehingga dapat memperbaiki penelitian sebelumnya yang masih kurang tepat.

## **E. Definisi Istilah**

Agar memiliki pemahaman yang sama antara peneliti dan pembaca maka perlu adanya penjelasan dari pokok bahasan yang ada di judul.

1. Shalat Dhuha adalah shalat sunah yang dilakukan oleh orang muslim ketika pagi hari, waktu pelaksanaan shalat dhuha ketika matahari mulai naik kurang lebih 7 hasta sejak terbitnya sekitar jam 07:00 dan berakhir pada waktu menjelang shalat zduhur. Jumlah rakaat shalat dhuha minimal 2 rakaat dan maksimal 12 rakaat. Dan dilakukan dalam satuan 2 rakaat sekali salam. Intensitas dalam melaksanakan shalat dhuha ada tiga yaitu efek yaitu suatu perubahan, frekuensi yaitu seberapa sering melaksanakan shalat dhuha dan motivasi.
2. Karakter adalah unsur pokok yang ada pada diri manusia yang membuatnya berperilaku sesuai dengan dirinya sendiri dan nilai yang cocok dengan dirinya dalam kondisi yang berbeda-beda. Serta dapat membentuk kepribadian setiap manusia dalam kehidupan sehari-hari. Karakter dalam penelitian ini berupa pelaksanaan shalat dhuha. Karakter bisa juga dikembangkan melalui acara guru sebagai teladan dan pembudayaan karakter disekolah. Pembudayaan karakter di sekolah sangat penting bagi perkembangan siswa. tanpa perlu ceramah setiap hari senin pada waktu upacara bendera dan di rapat-rapat sekolah.

3. Spiritual adalah aspek yang terintegrasi pada diri manusia secara keseluruhan yang ditandai oleh makna dan harapan. Spiritualitas berkaitan dengan roh, batin, jiwa, dan keyakinan atau kepercayaan seseorang kepada Tuhan. Spiritual berhubungan antara makhluk dengan tuhan yang maha esa.

#### **F. Kajian Penelitian Terdahulu**

- a) Jurnal dengan judul “Pelaksanaan Shalat Dhuha Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa Kelas 3 Madrasah Ibtidaiyah Ma’arif NU Ajibarang Weta” oleh Wahyu Sabilar Rosad IAIN Purwokerto.<sup>8</sup> Persamaan dan Perbedaan dengan peneliti buat yaitu sama-sama membahas tentang “Implementasi pelaksanaan Sholat Dhuha”. Perbedaannya dari penelitian yang peneliti buat dengan jurnal karya tersebut terletak pada fokus dan objek penelitiannya yaitu Pelaksanaan Sholat Dhuha yang berfokus untuk meningkatkan kecerdasan spiritual siswa sedangkan fokus yang peneliti lakukan menganalisis untuk meningkatkan karakter spiritual.
- b) Jurnal dengan judul “Hubungan Pembiasaan Shalat Dhuha dengan Akhlak Siswa Sekolah Mengengah Atas” oleh Indah Suci Sapitri Universitas Ibn Khaldun Bogor.<sup>9</sup> Persamaan dan perbedaan dengan

---

<sup>8</sup> Wahyu Sabilar Rosad, “Pelaksanaan Shalat Dhuha Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa Kelas 3 Madrasah Ibtidaiyah Ma’arif NU Ajibarang Weta,” *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Raushan Fikr* 9, No. 2 (Juli-Desember, 2020): 23.

<sup>9</sup> Indah Suci Sapitri, “Hubungan Pembiasaan Shalat Dhuha dengan Akhlak Siswa Sekolah Mengengah Atas.” *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia* 5 No. 1 (Oktober, 2020): 31.

peneliti buat yaitu sama-sama membahas tentang “Implementasi Pembiasaan Shalat Dhuha”. Perbedaannya dari penelitian yang peneliti buat dengan jurnal karya tersebut terletak pada fokus dan objek penelitiannya yaitu Hubungan Pembiasaan Sholat Dhuha yang berfokus pada akhlak siswa sedangkan fokus yang peneliti lakukan menganalisis untuk meningkatkan karakter spiritual siswa. Dan juga untuk objek penelitiannya tingkat SMA sedangkan penelitian yang peneliti buat yaitu tingkat SD.

- c) Jurnal dengan judul “Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Dalam Beribadah Melalui Pembiasaan Shalat Dhuha Di Madrasah Tsanawiyah Al-Khairiyah Pipitan” oleh Cucu Malihah UIN Sultan Maulana.<sup>10</sup> Persamaan dan perbedaan dengan peneliti buat yaitu sama-sama membahas tentang “ Pembiasaan Sholat Dhuha”. Perbedaannya dari penelitian yang peneliti buat dengan jurnal karya tersebut terletak pada fokus dan objek penelitiannya yaitu pada jurnal berfokus pada karakter disiplin siswa sedangkan fokus yang peneliti lakukan menganalisis untuk meningkatkan karakter spiritual siswa. Dan juga objek penelitiannya tingkat MTS sedangkan penelitian yang peneliti buat yang peneliti buat yaitu tingkat SD.

---

<sup>10</sup> Cucu Malihah, “Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Dalam Beribadah Melalui Pembiasaan Shalat Dhuha Di Madrasah Tsanawiyah Al-Khairiyah Pipitan.” *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 6 No. 2 (Juli-Desember, 2019); 126.